



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
RISET, DAN TEKNOLOGI

Evaluasi Kesiapan Substansi Bidang Eksakta Untuk Peningkatan Peringkat Akreditasi Jurnal

Iman Rusmana

HAYATI Journal of Biosciences
Department of Biology
IPB University



**Workshop Peningkatan
Peringkat Jurnal Terakreditasi
Medan, 9-10 Juni 2023**

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



IPB University
— Bogor Indonesia —



IMAN RUSMANA ✓

📍 Institut Pertanian Bogor

👤 Unknown

👤 SINTA ID : 35730

Environmental Microbiology & Microbial Biotech



3.033

SINTA Score Overall



908

SINTA Score 3Yr

Pengelolaan Jurnal Ilmiah

HAYATI Journal of Biosciences

Editor in Chief
2007-2015
2021-present

Q3

Agricultural and Biological Sciences (miscellaneous) best quartile

Microbiology Indonesia Editor in Chief

2016-2021



S1

Sinta Score

Perhimpunan Mikrobiologi Indonesia

Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia Editor in Chief

2017-present



S2

Sinta Score

Institut Pertanian Bogor

Scopus

GScholar

WOS

Article

66

263

25

Citation

648

1420

352

Cited Document

52

140

23

H-Index

12

17

6

i10-Index

14

35

5

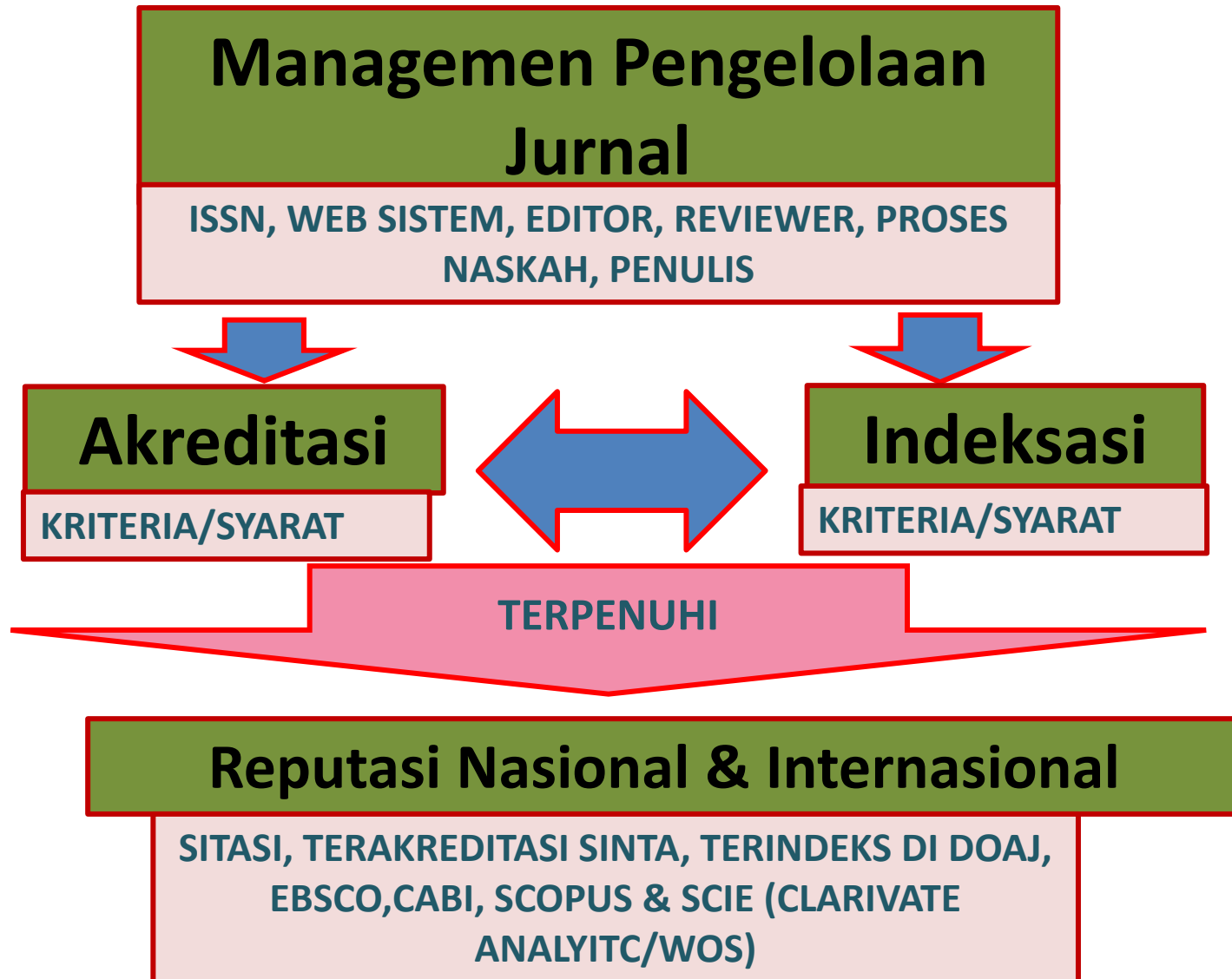
G-Index

1

1

1

TAHAPAN PENGELOLAAN JURNAL MENUJU REPUTASI NASIONAL DAN INTERNASIONAL





[Lihat Statistik Jurnal](#)

[Lihat Daftar Jurnal](#)

Nasional (ARJUNA) ARJUNA dibuat sebagai sarana/sistem yang obyektif untuk mengukur apakah suatu terbi

Persiapan Akreditasi
Jurnal → ARJUNA



Penuhi Kriterianya
Proses Naskah:
- penyuntingan
- Peer review



#PENGUMUMAN

Pengumuman Akreditasi Jurnal Ilmiah

UNSUR DAN BOBOT NILAI AKREDITASI

Unsur	Bobot	
	Manajemen	Substansi*
Penamaan Jurnal Ilmiah	2	-
Kelembagaan Penerbit	4	-
Penyuntingan dan Manajemen Jurnal	18	-
Substansi Artikel	-	41
Gaya Penulisan	-	11
Penampilan	7	-
Keberkalaan	5	-
Penyebarluasan	12	-
Jumlah	48	52

*Jurnal ilmiah dinyatakan terakreditasi peringkat 2 (dua) apabila sekurang-kurangnya memperoleh nilai total 70 (substansi dan manajemen), dengan nilai substansi sekurang-kurangnya 26 (dua puluh enam).

PERINGKAT AKREDITASI

Peringkat	Nilai Total
Terakreditasi Peringkat 1 (Satu)	$85 \leq n \leq 100^*$
Terakreditasi Peringkat 2 (Dua)	$70 \leq n < 85$
Terakreditasi Peringkat 3 (Tiga)	$60 \leq n < 70$
Terakreditasi Peringkat 4 (Empat)	$50 \leq n < 60$
Terakreditasi Peringkat 5 (Lima)	$40 \leq n < 50$
Terakreditasi Peringkat 6 (Enam)	$30 \leq n < 40$

* dan atau terindeks di pengindeks internasional bereputasi.

SYARAT AKREDITASI

1. Memiliki nomor seri standar internasional secara elektronik (*Electronic International Standard Serial Number/EISSN*). Nama jurnal ilmiah harus sesuai dengan yang terdaftar di EISSN tersebut.
2. Memiliki pengenal objek digital (*Digital Object Identifier/DOI*) di tiap artikel.
3. Mencantumkan persyaratan etika publikasi (*publication ethics statement*) dalam laman jurnal.
4. Jurnal ilmiah harus bersifat ilmiah artinya memuat artikel yang secara nyata memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian, perekayasa, dan/atau telaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinal serta tidak plagiat.
5. Jurnal ilmiah telah terbit paling sedikit 2 (dua) tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
6. Frekuensi penerbitan jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun secara teratur.
7. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 (lima) artikel.
8. Jurnal sudah terindeks di lembaga pengindeks nasional.



Portal Garuda

Pengajuan Perpanjangan/Naik Peringkat

Pengajuan perpanjangan atau peningkatan peringkat akreditasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Akreditasi ulang diajukan sebelum habis masa berlaku akreditasi dan hanya mengajukan 1 (satu) nomor terbitan terakhir.
2. Jurnal ilmiah dapat mengajukan penilaian akreditasi kembali (maksimum 1 (satu) kali dalam masa berlaku akreditasi jurnal) dengan tujuan untuk menaikkan peringkat akreditasi setelah menerbitkan 4 (empat) nomor terbitan baru dan hanya mengajukan 1 (satu) nomor terbitan terakhir.
3. Jurnal ilmiah yang nilai akreditasinya kurang dari 30 (tiga puluh) dapat mengajukan akreditasi kembali paling cepat setelah menerbitkan satu nomor terbitan baru.

Substansi Artikel

1	Cakupan Keilmuan	a.	Semua (100%) artikel sesuai dengan fokus dan skop jurnal	4
		b.	Sebagian artikel kurang sesuai dengan fokus dan skop jurnal	3
		c.	Sebagian besar artikel dari berbagai bidang ilmu tidak sejenis atau bunga rampai	1

- Cakupan bidang keilmuan jurnal ilmiah merupakan indikator mutu substansi yang sangat penting. Suatu jurnal konsisten sesuai dengan fokus dan skop suatu jurnal ilmiah, maka nilai cakupan keilmuan juga tinggi
- Jurnal ilmiah yang menggunakan pendekatan antardisiplin ilmu (pada umumnya dipakai dalam penelitian ilmiah modern) adalah bukan merupakan jurnal ilmiah bunga rampai
- Jurnal ilmiah dikategorisasikan sebagai bunga rampai apabila memuat artikel- artikel dari bidang ilmu yang tidak berkaitan.

Substansi Artikel

2	Aspirasi Wawasan	a.	Distribusi asal penulis lebih dari 5 negara (rerata per tahun)	8
		b.	Distribusi asal penulis dari 3 hingga 5 negara (rerata per tahun)	6
		c.	Distribusi asal penulis dari 2 negara (rerata per tahun)	3
		d.	Distribusi asal penulis dari 1 negara (rerata per tahun)	1

- Aspirasi wawasan jurnal ilmiah diukur dari persentase distribusi asal penulis (negara atau institusi) yang diperhitungan rerata dari artikel-artikel terbitan per tahun.
- Artikel-artikel jurnal yang ditulis merupakan kolaborasi antar negara sebaiknya diprioritaskan.

Substansi Artikel

3	Kepioniran Ilmiah / Orisinalitas Karya	a.	Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan memberikan kontribusi kebaruan ilmiah sangat tinggi	6
		b.	Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan memberikan kontribusi kebaruan ilmiah tinggi	4
		c.	Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan memberikan kontribusi kebaruan ilmiah cukup	2
		d.	Memuat artikel yang berisi karya kurang orisinal dan kurang memberikan kontribusi kebaruan ilmiah	0,5
4	Makna Sumbangan bagi Kemajuan Ilmu	a.	Sangat nyata	1
		b.	Nyata	0,5
		c.	Kurang nyata	0

Kepioniran isi → kemutakhiran (*state of the art*) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (**Pendahuluan**)

→ ketuntasan penggarapan (**data dan metode**),

→ kehebatan teori, dan keluasan perampatan setiap artikel yang dimuatnya (**pembahasan**)

Komponen Pendahuluan:

1. Pernyataan tentang area studi untuk memberikan pada pembaca konteks permasalahan yang dilaporkan dan klaim kepastian dan pentingnya.
2. Pernyataan yang lebih spesifik dari aspek masalah yang sudah dilaporkan peneliti lain untuk memberikan landasan terkait informasi yang sudah dikeahui atau dilaporkan.
3. Pernyataan yang mengindikasikan penelitian lebih lanjut, “**GAP**”, atau area riset khusus yang belum di pelajari/laporkan
4. Pernyataan tentang maksud/tujuan atau aktivitas atau temuan utamanya
5. **Optional:** Pernyataan nilai tambah/benefit/harapan implikasi dari hasil studi dari naskahnya

Pendahuluan

Indonesia memiliki \pm 30.000 jenis tumbuhan dan \pm 7000 jenis berkhasiat obat (90% spesies tumbuhan obat di kawasan Asia). Selain itu, Indonesia juga diakui sebagai salah satu bagian dunia yang masih menyisakan kehidupan liar sebagai gudang keanekaragaman spesies tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia masa kini maupun masa yang akan datang (Simbala, 2016).

Tumbuhan sesewanua (*Clerodendron squamatum* Vahl.) banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Di Sulawesi Utara untuk mengobati berbagai macam penyakit yaitu menghilangkan nyeri pada gigi, demam penyebab diare, patah tulang dan penurunan radang yang disebabkan oleh bakteri (Huliselan et al., 2015).

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa daun sesewanua secara ilmiah memiliki aktivitas biologis sebagai antipiretik atau ant demam (Moot et al., 2013)

dan Yudistira (2017) melaporkan bahwa ekstrak daun sesewanua memiliki aktivitas antikanker serta Inhibition Concentration 50% (IC_{50}) = 359,44 μ g/mL. Hasil penelitian Huliselan et al. (2015) melaporkan bahwa ekstrak daun sesewanua mengandung senyawa metabolit sekunder seperti fenolik, flavonoid dan alkaloid.

Adanya kandungan senyawa yang dapat bekerja sebagai antibakteri membuat daun sesewanua berpotensi sebagai antibakteri terhadap bakteri Gram-positif dan Gram-negatif. *Streptococcus mutans* merupakan bakteri Gram-positif yang biasanya ditemukan dalam rongga mulut manusia, hal ini menyebabkan gigi mengalami berbagai infeksi karena faktor-faktor tertentu yang mendukung pertumbuhan bakteri dan *Escherecia coli* merupakan bakteri Gram-negatif yang biasanya ditemukan dalam usus besar manusia yang sering menimbulkan infeksi pada saluran kemih, saluran empedu dan tempat-tempat lain di rongga perut yang menyebabkan diare (Manton, 2010; Mahon, 2015).

Untuk pemisahan senyawa metabolit sekunder daun sesewanua dilakukan banyak hal salah satunya kromatografi kolom. Kromatografi kolom adalah salah satu metode pemisahan senyawa dalam jumlah besar dan berkaitan dengan perbedaan antara gaya-gaya antar molekul dalam sampel dengan fasa gerak dan antara komponen dengan fasa diam. Tekniknya bergantung pada kombinasi fasa diam dan fasa gerak yang dipilih. (Rubiyanto, 2017).

Apakah sudah lengkap 4 komponen ?

**GAP dan Tujuan ?
Alinea 1 apakah terlalu luas?**

State of the art (komponen 2)

Pustaka primer terbaru?

Bahan dan Metode

- Tujuannya agar metode ini dapat dilakukan lagi/diulang
- Tujuan lain: untuk menjamin kredibilitas dan validitas data hasil di naskah
- Beri sitasi pustakanya jika metode yg dilakukan merujuk pada pustaka yang sudah dipublikasikan
- Jabarkan secara menyeluruh dengan jelas agar pembaca dapat memahaminya
- Semua metode baru/modifikasi dari yg sudah dipublish harus dijabarkan detil, tapi tidak berlebihan

Organisasi penulisan Bahan & Metode

- Pembaca melihat metode dari berbagai arah, maka buat untuk memudahkan mereka menemukan yang dicarinya
- Sangat baik bila menggunakan sub-judul/informasi dan urutan yang sama atau mirip dengan yang ada di bab HASIL
- Sangat berguna bagi reviewer bila menyajikan juga overview desain penelitiannya di awal bab METODE (bisa lihat contoh artikel yang sudah terbit di jurnal target, apa menggunakan strategi ini)

Organisasi penulisan Bahan & Metode

- Gunakan kalimat awal/pendahuluan untuk menjelaskan tujuan/alasan metode ini digunakan.

Contoh:

To generate an antibody to GmDmt1;1, a 236-bp DNA fragment coding for 79 N-terminal amino acids was amplified using the PCR. (Kaiser et al. 2003)

- Atau gunakan kalimat awal di paragraf menghantarkan kemudian baru dijabarkan detilnya.

Contoh:

Mineralisable N was estimated using an anaerobic incubation assay as described by Keeney (1982). This involved ...

Substansi Artikel

5	Dampak Ilmiah	a.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: >30	8
		b.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 15-30	6
		c.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 8-14	4
		d.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 3-7	2
		e.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 1-2	1

- Jurnal ilmiah yang diakreditasi harus menunjukkan dampak ilmiah yang meliputi: rekaman jumlah sitasi oleh jurnal ilmiah lainnya, faktor dampak, dan/atau nilai *h-index*
- Penilaian Dampak Ilmiah diperhitungkan berdasarkan data jumlah sitasi jurnal **3 (tiga) tahun terakhir**.
 - Tidak dari **Google scholar**.
 - Gunakan pengindeks spt **Dimensions/ResearchGate/Microsoft Academic** atau lainnya

FILTERS FAVORITES

> PUBLICATION YEAR

> RESEARCHER

> RESEARCH CATEGORIES

> PUBLICATION TYPE

▼ SOURCE TITLE

○ HAYATI Journal of Biosciences 836

> JOURNAL LIST

> OPEN ACCESS

About Dimensions · LinkedIn · Twitter

Privacy policy · Cookie settings · Legal terms

© 2022 Digital Science & Research Solutions, Inc.



HAYATI Journal of Biosciences

Publications

836

SNIP 0.514 SJR 0.192

Datasets

0

PUBLICATIONS 836

DATASETS 0

GRANTS selected filter not applicable

PATENTS selected filter not applicable

CLINICAL TRIALS selected filter not applicable

POLICY DOCUMENTS

selected filter not applicable

Show abstract Sort by: Publication Date

Title, Author(s), Bibliographic reference - About the metrics

Zooplankton Composition in Super-Intensive Whiteleg Shrimp, Litopenaeus vannamei (Boone, 1931) Culture Tanks

Lien Nguyen, Tu Phan, Son Vu, Diep Doan

2022, HAYATI Journal of Biosciences - Article

This study aimed to determine the zooplankton species composition in super-intensive whiteleg shrimp, Litopenaeus vannamei (Boone, 1931) tanks. The research was conducted from January to May 2021 in B...

more

View PDF Add to Library

Carbon-nanotube for Transient Expression in Rice Calli

Paphawarin Pinyokham, Kamolwan Khianchaikhan, Pongsakorn Sunvittayakul, Supachai Vuttipongchaikij, P...

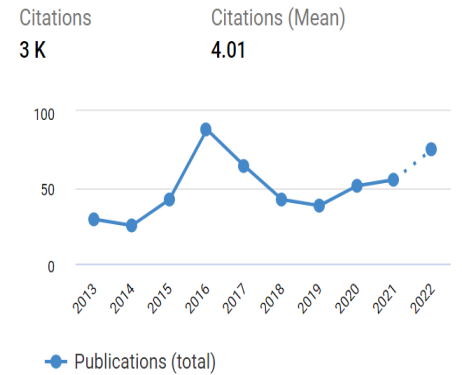
2022 HAYATI Journal of Biosciences - Article

< ANALYTICAL VIEWS

RESEARCH CATEGORIES

- 06 Biological Sciences 462
- 0604 Genetics 168
- 11 Medical and Health Sciences 166
- 0607 Plant Biology 115
- 0605 Microbiology 78

OVERVIEW



RESEARCHERS

- Sudarsono Sudarsono 17
IPB University, Indonesia
- Bambang Suryobroto 15
IPB University, Indonesia

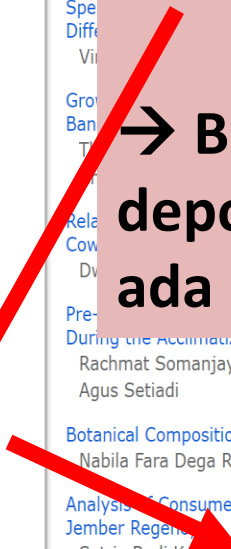
Academic Resource Index
indonesianoneSearch
INDEX COPERNICUS INTERNATIONAL
WorldCat
Scilit
Dimensions
PKP INDEX

The Effect of Rice Bran Tempen Plus Isoflavones on Body Dimensions, Carcass Quality, and Organoleptic Properties of Meat in Broiler Chickens
Urip Santoso, Bieng Brata, Kusuyiah Kusuyiah

External and Internal Quality of the Quail Eggs Fed Ration with Different Level of Met...

Link untuk melihat sitasi di Dimensions

→ Bila metadata XML file DOI di deposit ke Cross Ref → di Dimensions ada



Dimensions website interface showing search results for 'Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis'. The interface includes filters, publication statistics, and a line graph of citations over time.

Publications	Datasets
217	0

Publications	Datasets	Grants	Patents	Clinical Trials
217	0	selected filter not applicable	selected filter not applicable	selected filter not applicable

Citations: 137
Citations (Mean): 0.63

RESEARCHERS


Researcher	Citations
Harapin Hafid	25
La Ode Nafiu	23

Substansi Artikel

6	Nisbah Sumber Acuan Primer berbanding Sumber lainnya	a.	> 80 % dari jumlah daftar rujukan	3
		b.	40-80 % dari jumlah daftar rujukan	2
		c.	< 40 % dari jumlah daftar rujukan	1

7	Derajat Kematakhiran Pustaka Acuan	a.	> 80 % dari jumlah daftar rujukan	3
		b.	40-80 % dari jumlah daftar rujukan	2
		c.	< 40 % dari jumlah daftar rujukan	1

**Perlu mendapat perhatian pengelola jurnal
Akan berkaitan substansi isi (kepioniran, makna & analisis
dan sintetis) → 10 atau 5 tahun terakhir**



**Saat awal mengelola Hayati J biosci, tenaga administrasi
menghitung ratio pustaka primer terbaru saat naskah
masuk**

Substansi Artikel

8	Analisis dan Sintesis	a.	Sangat baik dan sangat mendalam	5
		b.	Cukup baik dan cukup mendalam	3
		c.	Kurang baik dan kurang mendalam	1

- **Pembahasan** hrs berhubungan Pendahuluan
 - Pernyataan maksud/tujuan
 - Bukti-bukti yang mengarahkan menjawab/mengisi 'gap', dan
 - Pernyataan komponen 1 yang merupakan awal dari pendahuluan
- Menitik beratkan **pada point kunci** dari cerita hasil/temuan/argumen utamanya.

Komponen informasi yang ada di PEMBAHASAN

1. Pustaka terkait hipotesis utama, tujuan atau pertanyaan yang akan dijawab pada riset/studinya
2. Mereview temuan yang paling penting, apakah mendukung temuan/pendapat orang lain atau berbeda.
3. Penjelasan yang paling logis berdasarkan teori/keilmuan/pengetahuan yang ada (pustaka) atau spekulasi kemungkinan yang logis dari hasil/temuan/argumennya
4. Pembatasan dari generalisasi yang terlalu jauh/melebar dari hasil temuannya
5. Penjelasan Implikasi dari hasil risetnya
6. Rekomendasi untuk riset selanjutnya atau potensi aplikasi teknisnya
7. Fokus pada pesan/simpulan hasil utamanya
8. Dapat menggunakan sub-judul atau topik kalimat untuk menunjukkan pesan/simpulan hasil utamanya.
9. Cek hubungan pesan/simpulan hasil utamanya dengan tujuan dan judul naskah

Pemisahan dengan Kromatografi Kolom

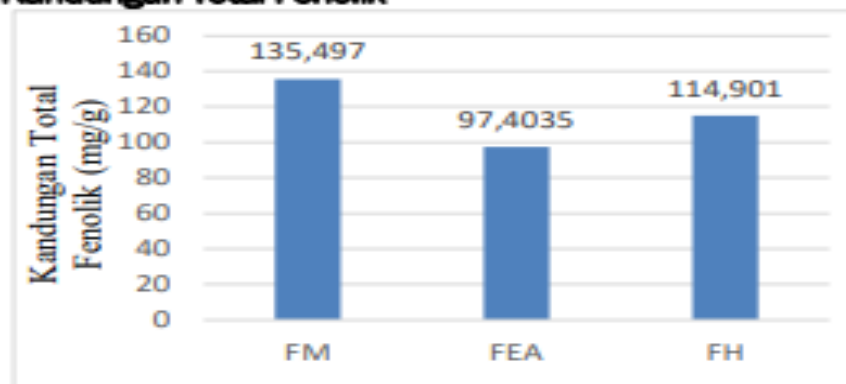
Tabel 2. Rendemen Hasil Pemisahan Ekstrak Daun Sesewanua

Hasil Fraksi	Massa (g)	Rendemen (%)
FH	1,6724	8,362
FEA	4,2117	21,058
FM	5,8761	29,380

Keterangan : FH=Fraksi Heksana; FEA=Fraksi Etil Asetat; FM=Fraksi Metanol

Berdasarkan data pada Tabel 2, fraksi metanol memiliki rendemen yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan tingginya rendemen fraksi metanol mampu mengekstrak lebih banyak komponen bioaktif dengan sifat kepolaran tinggi pada daun sesewanua lebih banyak mengandung senyawa bersifat polar (Salamah & Widyasari, 2015).

Kandungan Total Fenolik



Gambar 1. Kandungan Total Fenolik (FM=Fraksi Metanol; FEA=Fraksi Etil Asetat; FH=Fraksi Heksana).

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa fraksi metanol daun sesewanua memiliki kandungan fenolik lebih tinggi dibandingkan dengan fraksi *n*-heksana dan fraksi etil asetat. Hal ini menunjukkan bahwa fenolik larut dalam pelarut polar. Menurut Gumolung (2018) fraksi metanol mempunyai kandungan fenolik total yang paling besar, karena sebagian besar senyawa fenolik dalam bentuk glikosida lebih mudah larut dalam pelarut metanol.

Hasil Pengujian Aktivitas Antibakteri

Berdasarkan hasil pengamatan zona hambat fraksi daun sesewanua terhadap pertumbuhan bakteri Gram-negatif (*E. coli*) dan Gram-positif (*S. mutans*) menunjukkan adanya zona hambat terhadap pertumbuhan bakteri tersebut. Pada tabel 3 dapat dilihat hasil rata-rata zona hambat fraksi terhadap bakteri *E.coli* dan *S.mutans*. Sedangkan hasil uji aktivitas antibakteri fraksi *n*-heksana, etil asetat dan metanol terhadap bakteri *E.coli* dan *S.mutans* dapat dilihat pada Gambar 4., Gambar 5. dan Gambar 6.

Pengujian aktivitas antibakteri dari fraksi *n*-heksana, etil asetat dan metanol yang dilakukan dengan metode difusi cakram didapatkan hasil fraksi *n*-heksana tidak memiliki zona hambat terhadap kedua bakteri uji karena fraksi *n*-heksana tidak mampu menarik senyawa antibakteri yang ada pada daun sesewanua, sehingga tidak mampu menghambat pertumbuhan bakteri *E. coli* dan *S. mutans*. Sedangkan fraksi etil asetat dan metanol memiliki zona hambat dari berbagai variasi konsentrasi dikedua bakteri uji.

Berdasarkan hasil total senyawa fenolik, flavonoid dan tanin lebih banyak terkandung dalam pelarut metanol hal ini dikarenakan metanol bersifat polar dibandingkan dengan etil asetat, sehingga fraksi metanol memiliki zona hambat yang paling besar dibandingkan dengan fraksi lainnya. Perbedaan zona hambat dapat disebabkan oleh jumlah zat aktif antibakteri yang terkandung didalam fraksi, semakin banyak senyawa antibakteri didalam fraksi semakin bagus cara kerja fraksi dalam menghambat pertumbuhan bakteri.

Substansi Artikel

9	Penyimpulan	a.	Sangat baik	3
		b.	Cukup baik	2
		c.	Kurang baik	1

- **Simpulan** merupakan hasil utamanya yang menjawab tujuan serta sesuai dengan judul naskah
- **Bukan merupakan listing rangkuman dari hasil**
- Dibuat tidak dalam bentuk list kalimat diberi nomor tetapi dalam bentuk kalimat paragraf
- Penarikan simpulan terpumpun pada temuan baru yang dituangkan secara akurat dan mendalam.
- Temuan baru dapat berupa teori, postulat, rumus, kaidah, metode, model, purwarupa (prototipe), atau yang setara.
- Simpulan harus ditunjang oleh data hasil penelitian yang mencukupi.

Gaya Penulisan

1	Keefektifan Judul Artikel	a.	Lugas dan Informatif	1
		b.	Lugas tetapi kurang informatif atau sebaliknya	0,5
		c.	Tidak lugas dan tidak informatif	0

Editor menyunting memberi masukan agar Judul:

- Menggambarkan substansi isi naskah (sesuai dg skop jurnal)!!!
- Menggambarkan substansi isi naskah (sesuai dg skop jurnal)!!!
- Sebaiknya menggambarkan “Apa yang dihasilkan” bukan **“Apa yang dilakukan”**
- Dapat berupa Frasa, kalimat atau pertanyaan
- Dapat dibuat 2 bagian yg dipisahkan tanda titik dua (:) atau *dash* (-).
- Sedapat mungkin mengandung sebanyak-banyaknya informasi tetapi tetap ringkas (*concise*).

Contoh Judul yang terbit satu edisi

Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Daun Sesewanua (*Clerodendron squamatum* Vahl.) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* dan *Escherichia coli*

Fantry Nurhayati Kadir, Max Revolva Jhon Runtuwene, Vanda Silvana Kamu

Kajian Potensi Energi Angin di Gunung Tumpa Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado

Jain Tulong, Hesky Stevy Kolibu, Guntur Pasau, Verna Albert Suoth

Pemodelan Perambatan Gelombang Tsunami di Laut Banda Berdasarkan Skenario Gempa 8.0 dan 9.0 Mw

Cynthia Wuwungan, Guntur Pasau, Seni Herlina Juita Tongkukut

Analisis Kestabilan Model Epidemio Sjat Pada Penyebaran Penyakit Aids Di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Tjang Daniel Chandra, Agesta Ameliya Putri

Nilai Indeks Aterogenik Plasma (IAP) Dan Indeks Castelli (IC) Mencit Model yang Diinduksi Minyak Trans

Atin Supiyani, Dalia Sukmawati, Nastiti Kusumorini, Koekoeh Santoso, Aryani Sismin Satyaningtjas

Formulasi dan Karakterisasi Minuman Emulsi Virgin Coconut Oil dengan Penambahan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* VAR. *Rubrum*) dan Sereh (*Cymbopogon Nardus* L. Rendle)

Amanda Archangela Koleangan, Gregoria Sri Suhartati Djarkasi, Lucia Cecilia Mandey

Potensi Metode Sonic Bloom untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman

Song Ai Nio, Julia Angel Rumbay, Putri Sri Anggini, Patrycia Saskia Laurita Supit, Daniel Peter Mantilen Ludong

Apakah sudah cukup informatif ?
Apakah masih dapat dibuat lebih informatif ?

Contoh judul yang menggambarkan hasil riset yang sama

1. Effects of added calcium on salinity tolerance of tomato
2. Calcium addition improves salinity tolerance of tomato

1. Calcium addition has differential effects on salinity tolerance of three varieties of tomato grown in solution culture
2. Calcium addition improves salinity tolerance of tomato by increasing the K/Na ratio in plant tissues

Gaya Penulisan

2	Pencantuman Nama	a.	Lengkap dan konsisten	1
	Penulis dan Lembaga	b.	Lengkap tetapi tidak konsisten	0,5
	Penulis	c.	Tidak lengkap dan tidak konsisten	0

- Nama penulis harus tanpa kualifikasi dan jabatan serta kepangkatan.
- Nama akhir penulis (*Last Name*) tidak boleh disingkat.
- Alamat lembaga penulis dan penulis korespondensi (alamat *e-mail*) harus ditulis secara jelas.
- Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis harus lengkap dan konsisten.
- Nama lembaga penulis (nama lembaga/institusi, alamat dan kode pos, nama negara) sebaiknya ditulis utuh/tidak disingkat dan sesuai standar penulisan nama lembaga di lembaga tersebut.

Gaya Penulisan

3	Abstrak	a.	Abstrak yang jelas dan ringkas dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia	2
		b.	Abstrak kurang jelas dan kurang ringkas dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia	1
		c.	Abstrak tidak jelas dan bahasa tidak baku	0,5

Pentingnya Abstrak:

Abstrak yang dibaca dulu (setelah judul) oleh pembaca sebelum me-download full paper-nya.

Kadang hanya sampai abstrak yang available bagi beberapa pembaca

Komponen Abstrak

B = *Background* (Latarbelakang)

P = *Purpose*/tujuan dan scopenya

M = *Methodology / Metode*

R = *Results*/Hasil

C = *Conclusion*/Simpulan atau Rekomendasi

Dapat pula Abstrak hanya berisi:

P + M = tujuan dan metode

R = hasil

C = Simpulan atau Rekomendasi

ABSTRAK

Tujuan atau metode ?

Telah dilakukan penelitian mengenai kandungan total fenolik, flavonoid dan tanin terkondensasi dari hasil pemisahan kromatografi kolom dan uji aktivitas antibakteri fraksi daun sesewanua terhadap bakteri *Streptococcus mutans* dan *Escherichia coli*.

Pemisahan kromatografi kolom dimulai dengan proses ekstraksi maserasi menggunakan pelarut metanol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan total fenolik tertinggi pada fraksi metanol yaitu 135,497 mg/g, kandungan total flavonoid tertinggi pada fraksi etil asetat yaitu 102,647 mg/g dan kandungan total tanin terkondensasi tertinggi pada fraksi metanol yaitu 53,543 mg/g. Uji aktivitas antibakteri menggunakan konsentrasi fraksi 40%, 60% dan 80% dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan. Larutan DMSO 10% digunakan sebagai kontrol negatif dan kloramfenikol sebagai kontrol positif. Hasil menunjukkan bahwa fraksi *n*-heksana tidak memiliki zona hambat sedangkan fraksi etil asetat dan fraksi metanol daun sesewanua dapat menghambat bakteri *Streptococcus mutans* dan *Escherichia coli*. Konsentrasi fraksi 80% menunjukkan zona hambat yang paling besar

Hasil

metode ?

Apakah komponen abstrak sudah lengkap ?

Apakah abstrak sudah cukup singkat dan informatif menyampaikan hasil utama?

Apalagi yang perlu disarankan untuk perbaikan abstrak ini ?

Gaya Penulisan

4	Kata Kunci	a.	Ada, konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel	1
		b.	Ada tetapi kurang konsisten atau kurang mencerminkan konsep penting dalam artikel	0,5
		c.	Tidak ada	0

- Pilih kata/frasa yg terkait dengan substansi ini naskah dan umum digunakan pembaca dari jurnal target.
- Hindari penggunaan kata-kata yang umum (contoh: growth/ pertumbuhan)
- Umumnya sampai 5 kata/frasa

Kata Kunci

- Pilih kata/frasa yg terkait dengan substansi ini naskah dan umum digunakan pembaca dari jurnal target.
- Hindari penggunaan kata-kata yang umum (contoh: growth/ pertumbuhan)
- Umumnya sampai 5 kata/frasa

KATA KUNCI

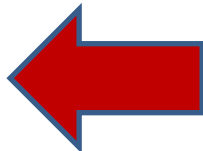
Daun Sesewanua

(*Clerodendron squamatum*
Vahl.)

Kromatografi kolom

Kandungan total

Antibakteri



Apakah sudah terkait dg substansi isi ?

Apakah ada kata/frasa yang umum ?

Cara Pemupukan yang Menguntungkan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah

(Profitable Fertilizing Methods on Potato Farming in Banjarnegara District, Central Java)

Dewi Sahara*, Munir Eti Wulanjari

(Diterima Maret 2022/Disetujui September 2022)

ABSTRAK

Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan berpotensi mengisi pasar domestik dan ekspor. Produktivitas kentang di Jawa Tengah cenderung menurun karena teknologi pemupukan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pertumbuhan tanaman, produksi kentang, dan kelayakan ekonomi usaha tani kentang. Percobaan dilaksanakan di Desa Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, pada bulan September–Desember 2021 dengan metode demplot percontohan seluas 0,4 ha dengan menerapkan cara pemupukan ditugal dan disebar. Data pertumbuhan dan produksi tanaman dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan uji-t; data input-output dianalisis secara finansial untuk mengkalkulasi kelayakan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pemupukan berpengaruh tidak nyata pada pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman, tetapi produksi kentang dengan cara pemupukan ditugal lebih tinggi 3 kg ha⁻¹ dibandingkan produksi dengan cara pemupukan disebar. Cara pemupukan ditugal lebih menguntungkan dengan B/C = 0,81 dibandingkan cara sebar dengan B/C = 0,68. Perubahan cara pemupukan dari disebar menjadi ditugal memberi manfaat yang tinggi dengan indikasi MBCR = 8,11. Apabila terjadi penurunan produksi dan harga, maka pemupukan dengan cara ditugal mempunyai batas toleransi yang lebih tinggi (44,87%) terhadap kerugian yang ditimbulkan dibandingkan pemupukan disebar yang mempunyai batas toleransi 40,49%.

Kata kunci: cara pemupukan, kelayakan ekonomi, kentang, keuntungan, produksi delete terlalu umum

ABSTRACT

Pengaruh Pengolahan pada Sifat Fisis dan Kimia Singkong-Goreng Baku

(The Effect of Processing on Physical and Chemical Properties of of Frozen-Fried Cassava)

Tiara Indra Saraswati*, Dede Robiatul Adawiyah, Fransisca Zakaria Rungkat

(Diterima April 2022/Disetujui September 2022)

ABSTRAK

Singkong (*Manihot esculenta*) merupakan umbi yang dapat dijadikan sumber karbohidrat utama selain nasi. Meskipun singkong telah banyak dimanfaatkan, diversifikasi singkong masih terbatas. Pengolahan singkong yang tepat sangat diperlukan agar nilai gizi singkong dapat terjaga dan aman dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi nilai gizi dan segi keamanan, serta kualitas fisis singkong-goreng beku. Singkong-goreng beku diolah mula-mula dengan pengukusan 100°C selama 25 menit, diikuti dengan penggorengan terendam (*deep frying*) 180°C selama 45 detik, diakhiri dengan penyimpanan beku -20°C. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis warna L, a*, dan b*, berturut-turut adalah 70,39 ± 0,98, -2,11 ± 0,72, dan 28,06 ± 1,06. Kadar protein, lemak, dan karbohidrat masing-masing adalah 1,14 ± 0,271 g/100 g, 12,18 ± 0,017 g/100 g, dan 35,80 ± 0,023 g/100 g, dengan kadar Ca, Mg, dan Fe berturut-turut 35,35 ± 2,49 mg/100 g, 9,860 ± 0,57 mg/100 g, dan 4,303 ± 0,27 mg/100 g. Kadar sianida turun menjadi 2,602 ± 0,00 mg/kg dari 75,458 ± 0,00 mg/kg. Pada semua perlakuan penggorengan, asam lemak *trans* tidak terdeteksi. Disimpulkan bahwa singkong-goreng beku berpotensi sebagai penyusun diet sehat.

Kata kunci: diversifikasi, pangan beku, penggorengan terendam, singkong-goreng beku

terlalu umum

ABSTRACT

Cassava (*Manihot esculenta*) can be used as the main source of carbohydrates besides rice. Although cassava has been widely used, the diversification of cassava is limited. Appropriate processing methods are needed so that the nutrition value of cassava can be maintained and safe for consumption. This study aimed to evaluate the nutrition value of frozen cassava fries through proximate, minerals, cyanide content, and trans fatty acids analysis and to assess the physical quality, such as color and texture. The best-frozen cassava fries processing methods obtained were steaming 100°C for 25 minutes and deep frying 180°C for 45 seconds. The results showed that color analysis L (tingkat kecerahan), a* (koordinat kromatisitas), and b* (koordinat kromatisitas), were 70.39±0.98, -2.11±0.72, and 28.06±1.06. The levels of protein, fat, and carbohydrates were 1.14±0.271 g/100g, 12.18±0.017 g/100g, and 35.80±0.023 g/100g. The levels of Ca, Mg, and Fe were 35.35±2.49 mg/100g, 9.860±0.57 mg/100g, and 4.303±0.27 mg/100g. The cyanide level decreased to 2.602±0.00 mg/kg from 75.458±0.00 mg/kg. In all frying treatments, trans fatty acids were not detected. In conclusion, frozen cassava fries have potential as a healthy diet component.

Keywords: cassava, deep frying, diversification, frozen-fried cassava

Segi Sanitasi pada Pendaratan Ikan Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Sumatra Barat

(Sanitation Aspects on Tuna Landings on Bungus Fishing Port, West Sumatra)

Mustaruddin¹, Eno Selomita², Thomas Nugroho¹, Sri Susanti Kartini³

(Diterima Juni 2022/Disetujui September 2022)

ABSTRAK

Pendaratan ikan yang bersih dan higienis untuk memenuhi syarat sanitasi dan menjamin mutu ikan tangkapan merupakan bagian penting dari peran pelabuhan perikanan. Namun, hal ini belum terwujud di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Bungus, yang ditandai dengan penanganan mutu ikan belum standar, beberapa peralatan bongkar dan sarana angkut jarang dibersihkan, serta kualitas lingkungan di dermaga pendaratan ikan yang kurang terjaga. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat pengendalian mutu ikan tuna, kinerja sanitasi pendaratan ikan, serta mengestimasi potensi kerugian dari sanitasi pendaratan ikan yang diabaikan. Metode penelitian terdiri atas metode skor, analisis peta kendali p, metode regresi, dan analisis laba/rugi. Secara organoleptik, mutu ikan tuna yang didaratkan di PPS Bungus berada pada kisaran 7,50–7,77 (cukup segar hingga segar). Mutu tuna tersebut masih dalam pengendalian, dengan nilai *upper control limit* (UCL) = 0,220, *central line* (CL) = 0,07, dan *lower control limit* (LCL) = 0,000. Nilai kinerja sanitasi pendaratan ikan di PPS Bungus sekitar 3,45 (skala 1–5). Sanitasi pendaratan ikan (x) berpengaruh nyata searah pada mutu tuna hasil tangkapan (y), yang ditunjukkan dengan persamaan $y = 0,1308x + 7,175$. Kondisi sanitasi menjelaskan 84,4% mutu ikan tuna terjaga. Potensi kerugian yang timbul dari sanitasi pendaratan yang diabaikan adalah (a) hilangnya harga jual terbaik dari ikan tuna, dan (b) timbulnya biaya konsultasi gizi dan biaya penanganan penyakit akibat rusaknya kandungan gizi ikan tuna.

Kata kunci: Bungus, tuna hasil tangkapan, mutu, pelabuhan perikanan, sanitasi pendaratan ikan

terlalu umum

ABSTRACT

Clean and hygienic fish landings to meet sanitation requirements and guarantee the quality of the fish caught are an important part of the role of the fishing ports. However, it has not been done much at Bungus PPS, which was marked by the handling of fish quality that was not standardized, some unloading equipment and transportation facilities were rarely cleaned, and the environmental quality at the fish landing dock was not maintained. The study aimed to evaluate the quality control level of tuna fish, the performance of fish landing sanitation, and estimate the potential losses from neglected fish landing sanitation. The study used the scoring system, p control chart analysis, regression method, and profit/loss analysis. Organoleptically, the quality of tuna landed on Bungus PPS was at 7.50–7.77 (fresh enough to fresh). The quality of tuna was still under control, with the value of upper control limit (UCL) = 0.220, central line (CL) = 0.07 and lower control limit (LCL) = 0.000. The sanitation performance of fish landings on PPS Bungus was around 3.45 (scale 1–5). Sanitation of fish handling (x) significantly affects the quality of tuna caught (y), which was indicated by the equation $y = 0,1308x + 7,175$. The sanitation conditions explained that 84.4% of the tuna caught were maintained. Potential losses from neglected landing sanitation were (a) the loss of the best-selling price of tuna and (b) the cost of nutrition consultation and disease management due to damage to the nutritional content of tuna.

Keywords: bungus, tuna caught, quality, fishing port, fish landing sanitation

PENDAHULUAN

Tuna merupakan salah satu komoditas penting di bidang perikanan tangkap yang banyak dibutuhkan

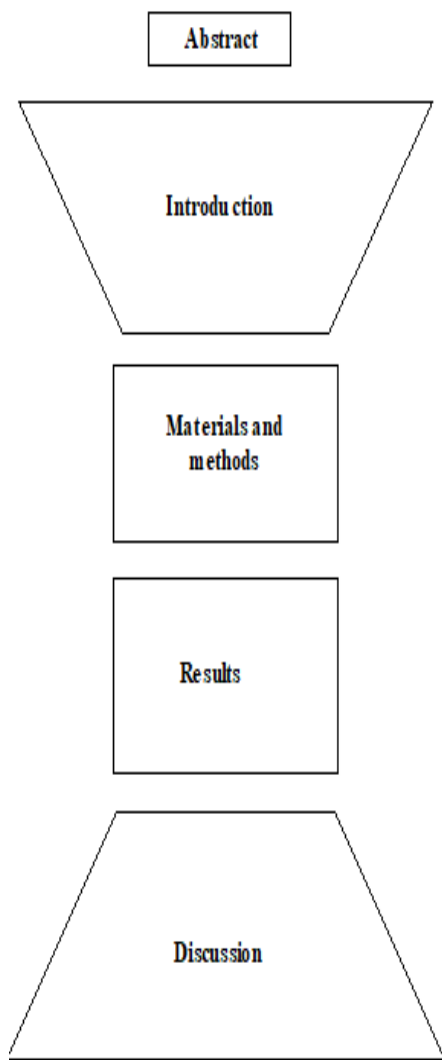
pasar. Untuk memenuhi persyaratan pasar, tuna hasil tangkapan perlu ditangani dengan baik, mulai di atas kapal sampai setelah didaratkan di pelabuhan perikanan. Praktik penanganan yang baik dapat mempertahankan mutu tuna sehingga keamanannya

Gaya Penulisan

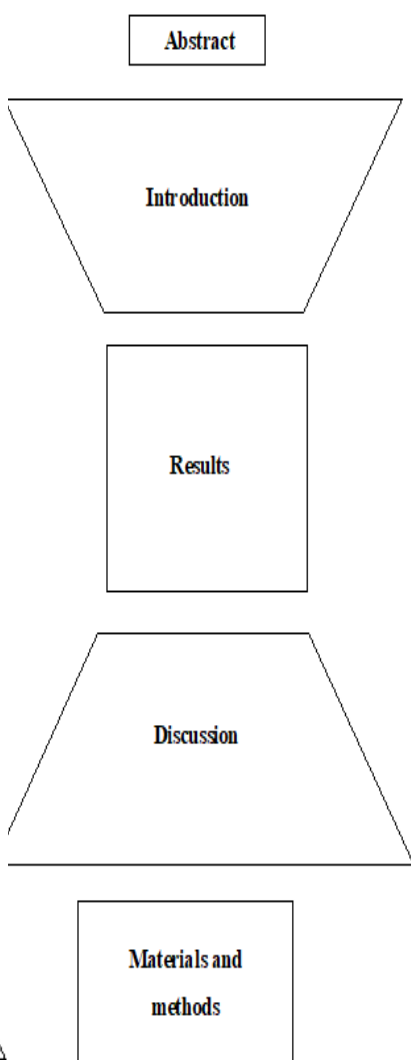
5	Sistematika	a.	Lengkap dan bersistem baik	1
	Penulisan Artikel	b.	Lengkap tetapi tidak bersistem baik	0,5
		c.	Kurang lengkap dan tidak bersistem	0

- Sistematika Penulisan Artikel terdiri atas pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan simpulan.
- Khusus dalam bidang ilmu tertentu dan jenis artikel ulasan (*review*), sistematika penulisan artikel dapat terdiri atas pendahuluan, isi artikel (dapat terdiri dari sub-sub bab), dan simpulan.

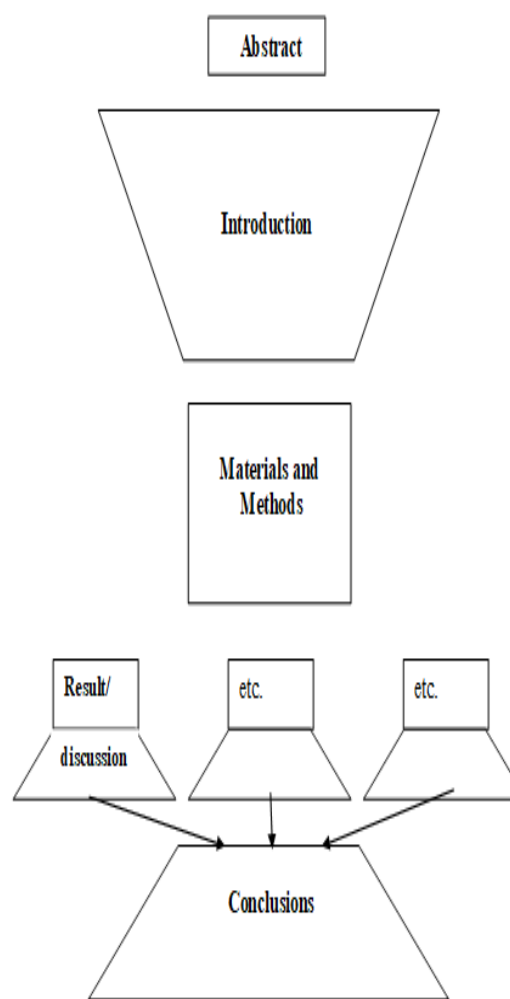
Sistematika Struktur Naskah



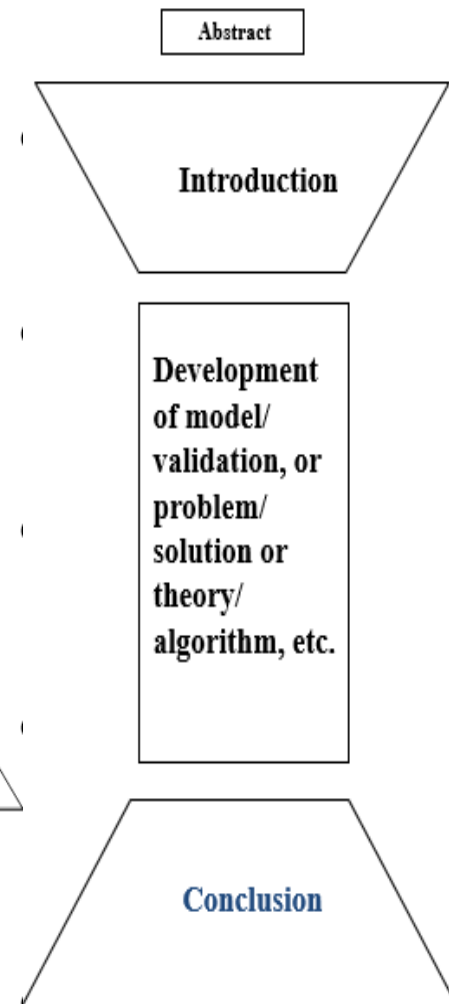
The AIMRaD article: Abstract, Introduction, Methods, Results and Discussion



For many 'molecular' papers (AIRDaM)



Structure of articles that combine Results and Discussion (AIM[RaD]x)



For theoretical/modelling/ computing/argument papers: AIBC

Gaya Penulisan

6	Pemanfaatan	a.	Informatif dan komplementer	1
	Instrumen	b.	Kurang informatif atau komplementer	0,5
	Pendukung	c.	Tak termanfaatkan	0

- Judul tabel/gambar harus jelas menggambarkan ringkasan hasil/temuan utama dari data/informasi dari tabel/gambar yang disajikan. (tidak ada batasan jumlah kata/kalimat untuk judul gambar/tabel)
- Tabel/gambar harus dapat “berdiri sendiri”
- Semua simbol/singkatan harus ada keterangannya (catatan di bawah tabel atau di judul tabel/gambar)

Penggunaan Tabel sangat berguna untuk menampilkan

- Database - record data (data or proses)
- Penjelasan perhitungan atau memperlihatkan komponen data yang dianalisis
- Menunjukkan dimana angka yang penting

Penggunaan Gambar sangat berguna untuk menampilkan

- Bila gambaran menyeluruh data/temuan itu yang penting
- Hasil lebih komprehensif mudah dilihat/dipahami dengan bentuk dari pada angka:
 - Contoh: -
 - berupa tren naik atau turun
 - Berupa profil
 - Berupa distribusi
- Perbandingan antara komponen yang sederhana

Judul Gambar/tabel

- Umumnya satu baris/ kalimat yang mendiskripsikan informasi apa di gambar/tabel itu.
 - Contoh : “Shell thickness of PDA capsules as a function of the DMDES concentration.”
- Bisa ditambah satu kalimat metode
- Ditambah kalimat yang menjelaskan hasil kunci/utama atau observasi yang ada di Gambar/tabel tersebut
- Ditambah penjelasan notasi statistik atau notasi lainnya
- Dan cek apa gambar/tabel sudah dapat “berdiri sendiri” (pembaca tidak perlu melihat bagian lain dari naskah untuk memahami isi dari gambar/tabel tersebut)

Hal lain untuk Tabel

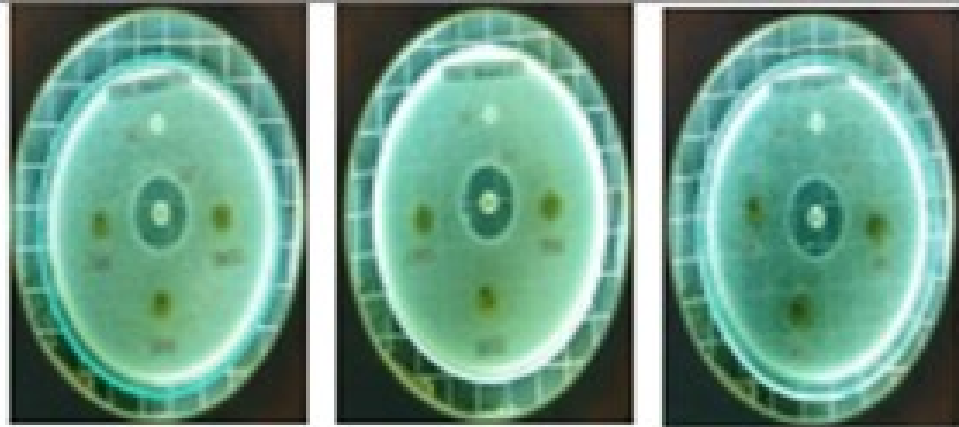
- Jangan dibuat kotak-kotak, gunakan hanya garis horizontal saja
- Gunakam space bar untuk membedakan antar kolom
- Beri keterangan catatan di bawah tabel atau judul tabel untuk singkatan dan simbol yang ada di tabel
- Tampilkan dengan sorting/mengurutkan data sehingga dapat menggambarkan yang terbaik untuk menunjukkan korelasi/informasi utamanya

Contoh Tabel/Gambar:

Apakah sudah informatif ?

Apakah sudah berdiri sendiri?

Apakah ada data mentah yg disajikan?



Gambar 5. Hasil Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat terhadap Bakteri *E.coli* dan *S.muntas*

Tabel 1. Kadar Air Serbuk Daun Sesewanua

Pengujian ke-	Kadar Air (%)	Rata-rata (%)
I	8,67	8,62
II	8,57	

dengan fraksi lainnya. Perbedaan zona hambat dapat disebabkan oleh jumlah zat aktif antibakteri yang terkandung didalam fraksi, semakin banyak senyawa antibakteri didalam fraksi semakin bagus cara kerja fraksi dalam menghambat pertumbuhan bakteri.

Fraksi	Konsentrasi	Diameter Zona hambat Pertumbuhan Bakteri (mm) (Rata-rata ± SD)	
		Gram-negatif (<i>E. coli</i>)	Gram-positif (<i>S. muntas</i>)
n-heksana	40%	0±0,00 ^a	0±0,00 ^a
	60%	0±0,00 ^a	0±0,00 ^a
	80%	0±0,00 ^a	0±0,00 ^a
Etil asetat	40%	9,37±0,18 ^b	9,88±0,63 ^b
	60%	9,45±0,13 ^b	10,27±1,37 ^b
	80%	9,5±0,13 ^b	10,63±1,75 ^b
	40%	9,97±0,60 ^b	10,98±0,48 ^b
Metanol	60%	10,85±0,36 ^b	11,75±1,04 ^b
	80%	11,28±0,65 ^b	12,33±1,43 ^b
Kloramfenikol 30µg	(+)	21,35±1,16 ^c	21,47±0,08 ^c
DMSO 20%	(-)	0±0,00 ^a	0±0,00 ^a

Pemisahan dengan Kromatografi Kolom

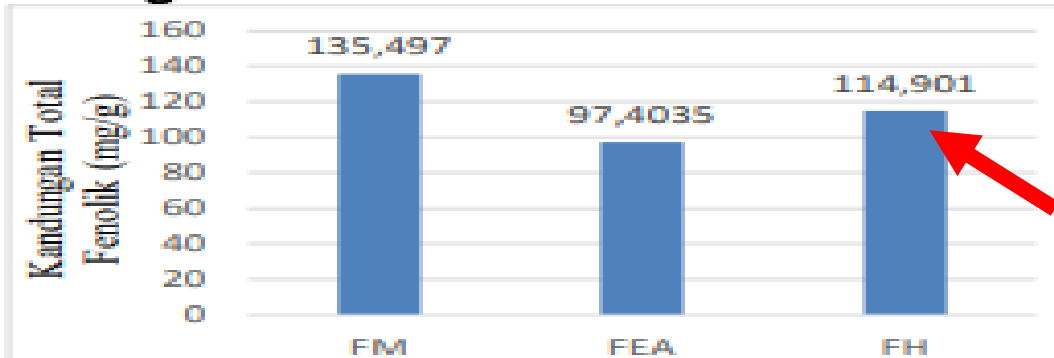
Tabel 2. Rendemen Hasil Pemisahan Ekstrak Daun Sesewanua

Hasil Fraksi	Massa (g)	Rendemen (%)
FH	1,6724	8,362
FEA	4,2117	21,05
FM	5,8761	29,380

Keterangan : FH=Fraksi Heksana; FEA=Fraksi Etil Asetat; FM=Fraksi Metanol

Berdasarkan data pada Tabel 2, fraksi metanol memiliki rendemen yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan tingginya rendemen fraksi metanol mampu mengekstrak lebih banyak komponen bioaktif dengan sifat kepolaran tinggi pada daun sesewanua lebih banyak mengandung senyawa bersifat polar (Salamah & Widyasari, 2015).

Kandungan Total Fenolik



Gambar 1. Kandungan Total Fenolik (FM=Fraksi Metanol; FEA=Fraksi Etil Asetat; FH=Fraksi Heksana).

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa fraksi metanol daun sesewanua memiliki kandungan fenolik lebih tinggi dibandingkan dengan fraksi n-heksana dan fraksi etil asetat. Hal ini menunjukkan bahwa fenolik larut dalam pelarut polar. Menurut Gumolung (2018) fraksi metanol mempunyai kandungan fenolik total yang paling besar, karena sebagian besar senyawa fenolik dalam bentuk glikosida lebih mudah larut dalam pelarut metanol.

Contoh Tabel/Gambar:

Apakah sudah informatif ?

Apakah sudah berdiri sendiri?

Apakah ada data mentah yg disajikan?

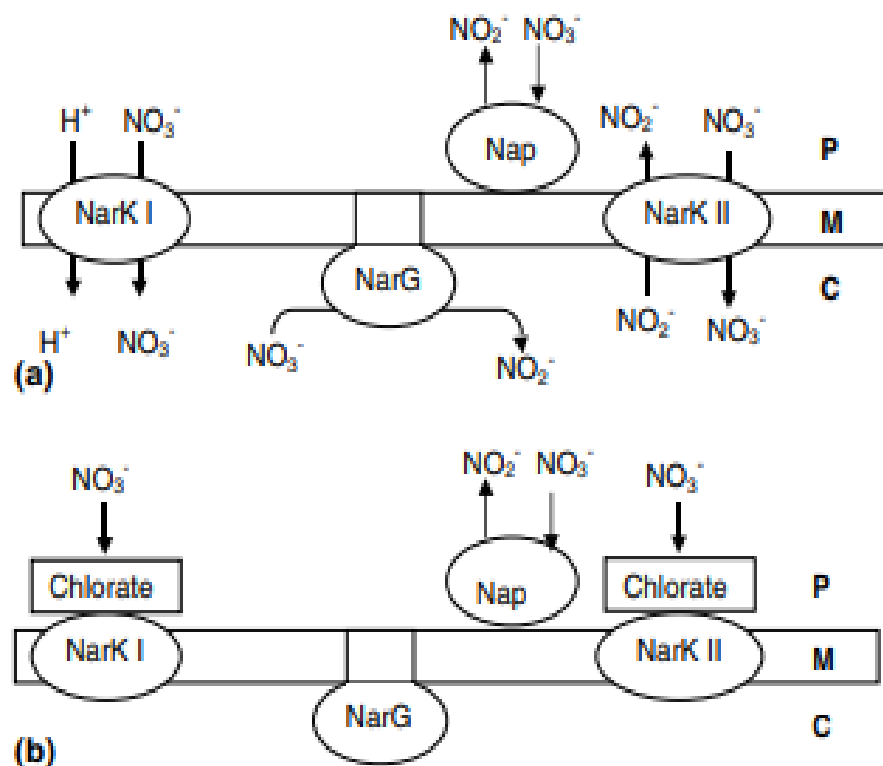


Fig. 7. Hypothetical mechanisms of chlorate inhibition on Nar activity: (a) no chlorate inhibition and (b) chlorate inhibition. P, periplasm; M, membrane and C, cytoplasm.

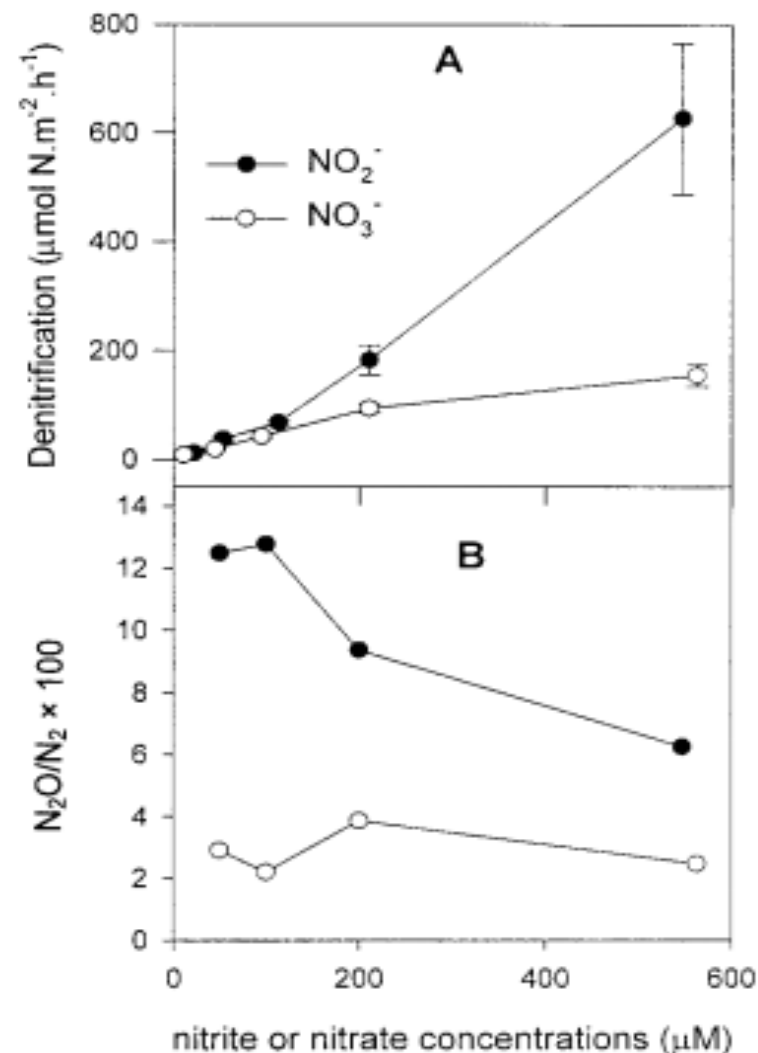


FIG. 6. (A) Rates of denitrification versus NO_3^- or NO_2^- concentrations with constant $110 \mu\text{M}$ $^{15}\text{NO}_3^-$ (or $^{15}\text{NO}_2^-$) concentration in the overlying water column for sediment at site 2 of Colne estuary. Incubations were at 15°C in darkness using artificial seawater at a salinity of 15‰ in April 1998. The error bars indicate standard errors ($n = 4$). (B) Ratios of rates of nitrous oxide production and denitrification ($\text{N}_2\text{O}/\text{N}_2 \times 100$) versus NO_3^- or NO_2^- concentrations in the water column.

TABLE 1. Standard free-energy changes for the reactions of denitrification^a

Reaction	Substrates	Products	ΔG° (KJ per reaction)	ΔG° (KJ per mol of electron acceptor)	ΔG° (KJ per mol of H ₂)
1	2H ₂ + 2H ⁺ + 2NO ₂ ⁻	N ₂ O + 3H ₂ O	-454	-226.5	-226.5
2	4H ₂ + 2H ⁺ + 2NO ₃ ⁻	N ₂ O + 5H ₂ O	-779.5	-389.7	-194.8
3	3H ₂ + 2H ⁺ + 2NO ₂ ⁻	N ₂ + 4H ₂ O	-795	-397.5	-265
4	5H ₂ + 2H ⁺ + 2NO ₃ ⁻	N ₂ + 6 H ₂ O	-1,120.5	-560.3	-224.1
5	H ₂ + NO ₃ ⁻	NO ₂ ⁻ + H ₂ O	-163.2	-163.2	-163.2
6	H ₂ + 2H ⁺ + 2NO ₂ ⁻	2NO + 2H ₂ O	-147	-73.5	-147
7	H ₂ + 2NO	N ₂ O + H ₂ O	-306.1	-153	-306.1
8	H ₂ + N ₂ O	N ₂ + H ₂ O	-341.1	-341.1	-341.1

^a Data derived from reference 46.

Table 3. Concentrations of nitrate+nitrite, ammonium, and DO in river water (0 salinity) at the top of each estuary during each season (wet, dry, intermediate).

	Temperature (°C)	NO ₃ ⁻ + NO ₂ ⁻ (μmol L ⁻¹)	NH ₄ ⁺ (μmol L ⁻¹)	Dissolved O ₂ (mg L ⁻¹)	Dissolved O ₂ % saturation
Mae Klong					
Sep 06 (wet)	28	11.5	0	5.7	73
Apr 07 (intermediate)	29	0.3	0	3.9	51
Sep 07 (wet)	27	18.0	0	4.9	61
Feb 08 (dry)	27	5.9	0	5.4	68
Cisadane					
Sep 06 (dry)	33	0.4	1188	0.4	6
May 07 (intermediate)	28	312.0	9.6	3.6	46
Oct 07 (dry)	25	2.4	337.2	0.7	8
Feb 08 (wet)	24	89.3	60.3	3.4	40
Vunidawa-Rewa					
Sep 06 (intermediate-dry)	25	1.5	0	7.3	88
May 07 (wet)	27	12.1	0	6.2	78
Sep 07 (intermediate-dry)	27	2.6	0	6.1	77
Feb 08 (wet)	32	0.7	0	7.2	98

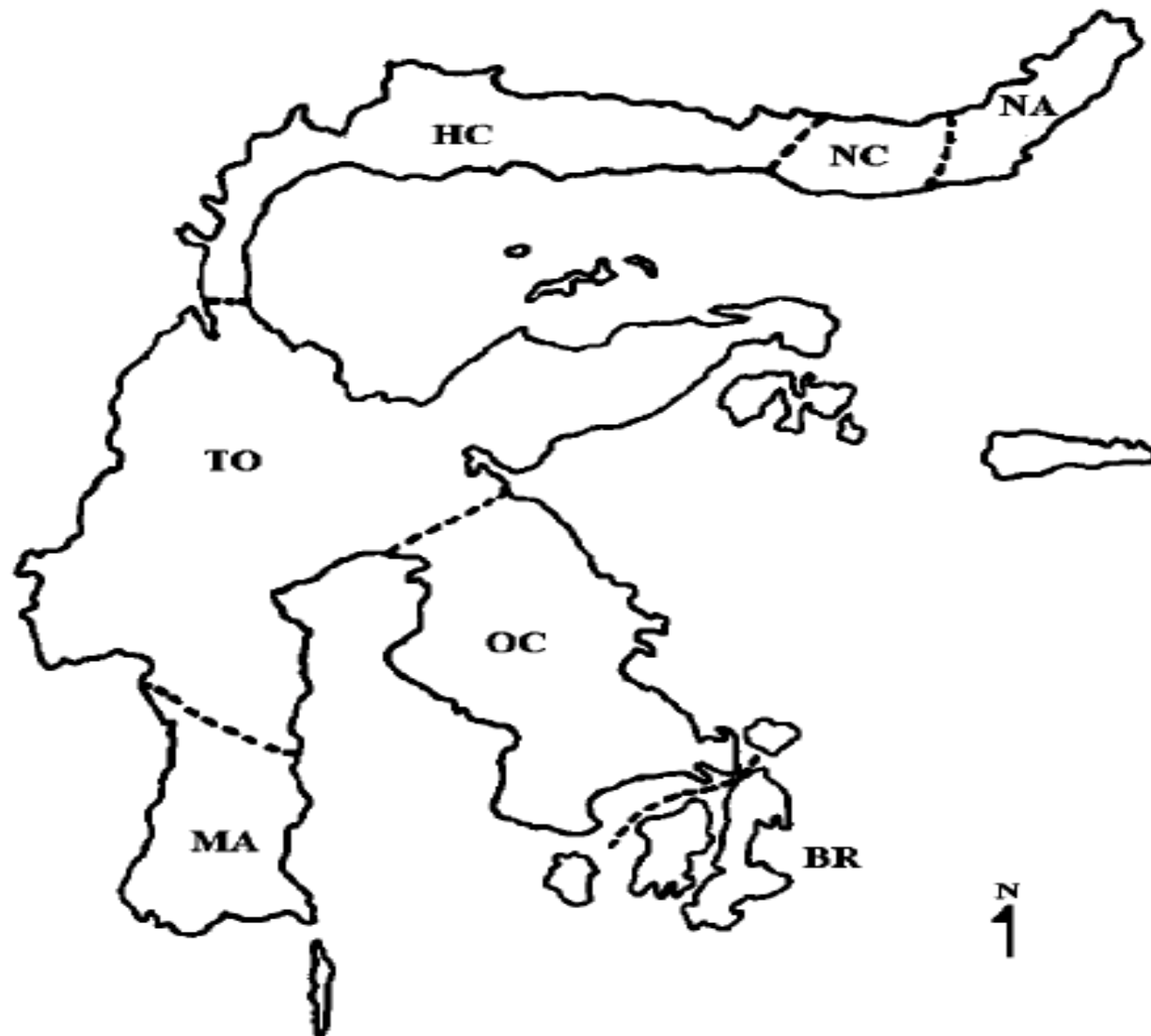


Fig. 1. Distribution of macaques in Sulawesi island. Broken lines are border zones between species (adapted from Suryobroto [1992]). NA: *M. nigra*, NC: *M. nigrescens*, HC: *M. hecki*, TO: *M. tonkeana*, MA: *M. maurus*, OC: *M. ochreata*, and BR: *M. brunnescens*.

kemudian diberi vaselin, sampai dipastikan tidak ada udara yang dapat keluar-masuk. Daun yang telah dimasukkan ke dalam Erlenmeyer bertutup kapas dan vaselin ditimbang kembali. Hal ini merupakan bobot awal dari Erlenmeyer, daun, air, kapas, dan vaselin.

Setiap Erlenmeyer diletakkan pada tempat terang (terpapar sinar matahari) dengan waktu yang sama. Cahaya, kecepatan angin, suhu, kelembapan, dan observasi tambahan diamati dengan melihat kondisi sekitar, berawan atau tidak. Tanaman ditimbang setelah dijemur selama 30 menit dan dicatat perubahan bobot dalam *logbook*. Penjemuran dan penimbangan diulang sebanyak 3 kali. Laju transpirasi dihitung dengan persamaan berikut:

$$\frac{\sum xy}{\sum x^2} = \text{Hasil perkalian dari jumlah variabel } x \text{ dan } y$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh spesies, bagian tanaman, serta kombinasi spesies dan bagian tanaman pada tanaman monokotil dapat dilihat pada **Tabel 1**. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam, spesies dan bagian tanaman berpengaruh sangat nyata ($p = 0,0001$) pada ketebalan daun dan laju transpirasi. Kombinasi antara spesies dan bagian tanaman berpengaruh nyata ($p = 0,0003$) pada laju transpirasi tetapi tidak berpengaruh nyata

Tabel 1 Pengaruh spesies, bagian tanaman, dan kombinasi spesies dan bagian tanaman pada tebal daun dan laju transpirasi

Variabel	Signifikansi		Keterangan
	Ketebalan daun	Laju transpirasi	
Spesies	***	***	$\alpha = 0,001$
Bagian tanaman	***	***	$\alpha = 0,001$
Kombinasi spesies dan bagian tanaman	ns	**	$\alpha = 0,003$

apa artinya ?

less than 170 parts when treated by hand and has a weight volume greater than 0.2 g/cm³. This peat was found in areas with high peat water levels that tend to fluctuate (Fiantis 2015).

In this study, we analyzed the peatlands planted with oil palm and peatland that have been converted

Tabel 2 Irreversible drying in the peat in Kinali, West Pasaman, based on the rewetting time

Land use	Drying process (hour)	Depth (cm)					
		0-20			20-40		
		Temperature (°C)					
		50	70	105	50	70	105
		Rewetting process (minute)*					
Palm Oil plantation	1x24	15	10	5	15	10	5
	2x24	10	10	5	10	10	5
	3x24	5	5	5	5	5	5
≤2-year corn cropping	1x24	15	10	5	10	10	5
	2x24	10	10	5	10	5	5
	3x24	5	5	5	5	5	5
≥2-year corn cropping	1x24	15	10	5	10	5	5
	2x24	10	10	5	10	5	5
	3x24	5	5	5	5	5	5
		IRD*			IRD*		

Description: * time for rewetting the peat material and it is no longer able to absorb water (there has been an irreversible drying) and * IRD = Irreversible drying (Tolong dicek lagi tabel ini. Saya hapus kolom nomor (karena memang tidak perlu))

Garis tabel sesuai standar utk tabel yang hanya garis horizontal saja

kan
8).
per-
iap
di
ang
kan
lah
out.

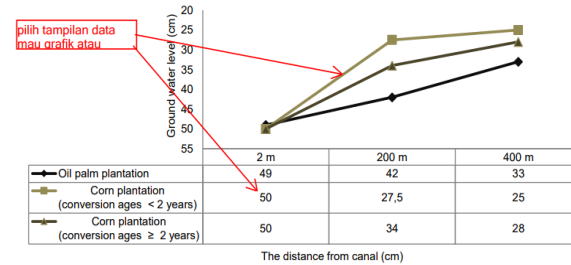
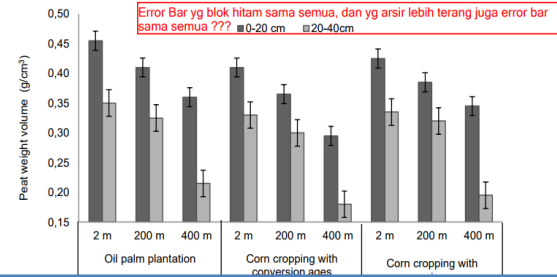


Figure 5 Ground water level based on landuse dan the distance from canal.



Error Bar yg blok hitam sama semua, dan yg arsir lebih terang juga error bar sama semua ???

(sedang) memiliki kadar sianida sedang, yaitu 40-60 mg/kg. Menurut Ariani *et al.* (2017), singkong varietas Malang 6 tergolong singkong pahit, varietas Adira 4 dan Malang 4 termasuk tidak terlalu pahit (sedang), dan varietas Adira 1 tergolong manis. Berdasarkan hasil pengujian pada singkong-goreng segar (75.458 ± 0,00 mg/kg), singkong varietas Manggu Bogor termasuk kategori singkong sedang.

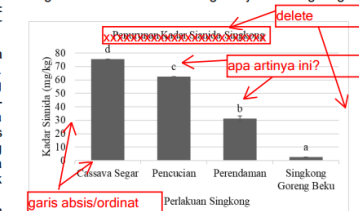
Kadar sianida pada singkong bergantung pada kesuburan tanah, varietas, dan genetik tanaman. Selain itu, kadar sianida pada varietas singkong yang berbeda dapat memengaruhi rasa sehingga menurunnya kadar asam sianida menjadi perhatian utama dalam pemanfaatan singkong (Cliff *et al.* 2011; Burns *et al.* 2012). Singkong dengan kadar sianida <50 mg/kg termasuk dalam kategori tidak pahit (manis), sehingga singkong-goreng beku termasuk dalam singkong tidak pahit dan aman untuk dikonsumsi.

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA dua-arah pada taraf nyata 5% (Tabel 8), tahapan pencucian, perendaman, lama waktu pengukusan, dan perlakuan penggorengan awal nyata memengaruhi penurunan kadar sianida pada semua perlakuan singkong. Berdasarkan uji lanjut Duncan, produk singkong-goreng beku berbeda nyata dengan semua produk pada semua perlakuan yang diuji.

Asam Lemak *Trans*

Dalam singkong-goreng beku pada hasil penggorengan menggunakan minyak kelapa sawit

dengan cara penggorengan meningkatkan kadar lemak dan kadar karbohidrat. Singkong-goreng beku aman berdasarkan kandungan sianida, logam berat, dan asam lemak *trans*, dengan warna terang, cerah, dengan kombinasi warna kuning-kehijauan. Singkong-



Sambar! Penurunan kadar sianida singkong.

Tabel 8 Kadar sianida pada setiap tahap pengolahan singkong

Perlakuan	Kadar sianida (mg/kg)
Singkong segar	74,458 ± 0,00*
Pencucian	62,448 ± 0,00**
Perendaman	31,224 ± 1,84***
Singkong-goreng beku	2,601 ± 0,00****

Keterangan: Tanda * yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata ($p > 0,05$).

goreng segar memiliki kadar mineral yang tinggi, dan berpotensi sebagai penyusun diet sehat. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk menguji umur simpan agar lamanya penyimpanan singkong-goreng beku dapat ditentukan. Selanjutnya, perlu diuji coba

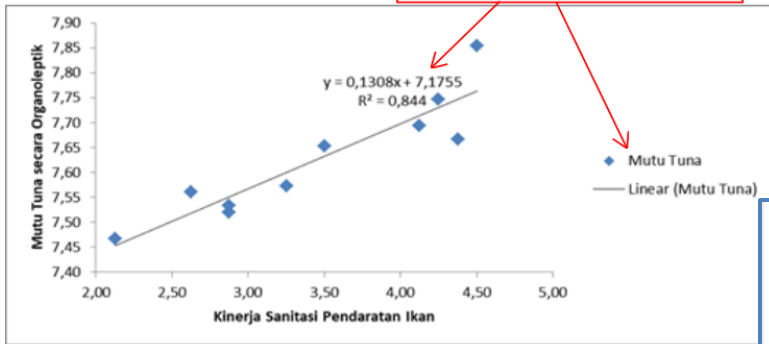
Makanan tentang Batas Maksimum Cemaran Logam Berat dalam Pangan Olahan.

Burns AE, Bradbury JH, Cavagnaro TR, Gleadow RM. 2012. Total cyanide content of cassava food products.



hilangkan kotaknya

gambar ini sebaiknya tdk jpeg saat dimasukan ke word sehingga blur



Gambar 2 Persamaan regresi pengaruh sanitasi pendaratan ikan pada mutu tuna tangkapan (10 pendaratan ikan)

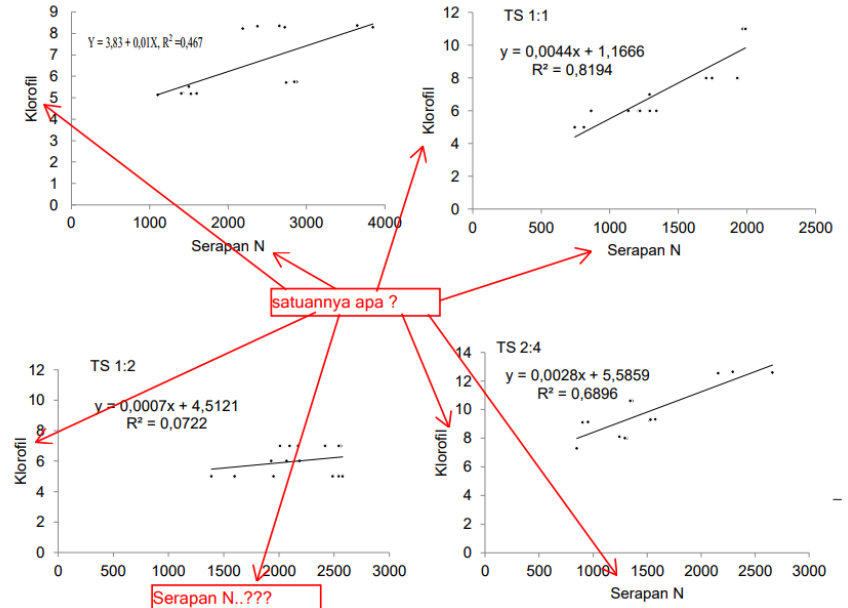
Tabel 4 Estimasi potensi kerugian penjualan ikan tuna jika sanitasi pendaratan diabaikan

Mutu ikan	Produksi (kg/trip)*	Harga (Rp/kg)	Selisih (Rp/kg)	Potensi kerugian (Rp/trip)	Proporsi kerugian (%)
Grade I	872.76	32.000	0	0	0
Grade II	872.76	30.000	2.000	1.745.520	6,25
Grade III	872.76	25.000	5.000	4.363.800	15,63

Keterangan: *rata-rata dari 21 kapal ikan.

nyata memengaruhi mutu tuna tangkapan, karena pada saat pendaratan, tuna yang tersimpan di palka harus dibongkar dan dipindahkan secara terbuka, menggunakan banyak peralatan dan berpindah banyak tangan. Terkait dengan ini, jika prinsip sanitasi

Sangar & Montolalu (2008) dan Ikhsan *et al* menyatakan bahwa beberapa nelayan/pemangku menggunakan formalin karena beranggapan mempertahankan mutu ikan dan kenampakan segar. Di samping itu, penggunaannya lebih



Gambar 1 Grafik regresi hubungan antara kadar klorofil dan serapan N tanaman jagung pada berbagai pola pertanaman dan penbenaman serasah jagung, kedelai serta biochar jagung+kedelai.

Tabel 5 Rata-rata aktivitas nitrat reduktase (ANR) tanaman jagung pada sistem monokultur dan pola tumpangsari dengan serasah tanam jagung dan kedelai serta biocharnya

Pola tanam	Serasah tanaman				
	Kontrol	Jagung	Kedelai	Jagung + Kedelai	Biochar Jagung+Kedelai
..... Aktivitas nitrat reduktase (µmol NO ₂ ⁻ /g/jam).....					
Monokultur jagung	6653,00 ^{ab}	4038,05 ^c	4608,80 ^d	3408,42 ^b	4637,55 ^{de}

Gaya Penulisan

7	Sistem Pengacuan Pustaka dan Pengutipan	a.	Baku dan konsisten, dan menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
		b.	Baku dan konsisten, tetapi tidak menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	0,5
		c.	Tidak baku dan tidak konsisten	0

- Sistem pengacuan pustaka dan cara pengutipan disarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar sehingga konsistensi dan aksesibilitasnya lebih terjaga, namun demikian yang terpenting adalah kesesuaian dengan format baku pengacuan pustaka dan konsistensi.
- Sistem pengacuan pustaka (nama tahun, urutan nomor, catatan kaki, catatan akhir) dan cara pengutipan harus dijaga kebakuan dan konsistensi penggunaannya.
- Gaya pengacuan seperti “... Garuda (2013) dalam Arjuna (2015) dalam Sinta (2017)...” bukanlah merupakan cara pengacuan yang baku dan sebaiknya dihindari.

Gaya Penulisan

8	Penyusunan Daftar Pustaka	a.	Baku dan konsisten, dan menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
		b.	Baku dan konsisten, tetapi tidak menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	0,5
		c.	Tidak baku dan tidak konsisten	0

- Untuk menjaga konsistensi sistem pengacuan pustaka, cara pengutipan, dan penulisan daftar pustaka, sebaiknya menggunakan aplikasi standar untuk mengelola pengacuan dan daftar pustaka tersebut.
- Contoh aplikasi yang gratis (misalnya *Mendeley*, *Refuiorks*, *Zotero*, atau *lainnya*)
- Aplikasi yang berbayar (misalnya *Endnote*, *Reference Manager*, atau *lainnya*),
- namun demikian yang terpenting adalah kesesuaian dengan format baku penulisan daftar pustaka dan konsistensi

Gaya Penulisan

9	Penggunaan Istilah dan Kebahasaan	a.	Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang baik dan benar	2
		b.	Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang cukup baik dan benar	1
		c.	Berbahasa yang buruk	0

- Penggunaan istilah yang baku dan bahasa yang baik dan benar.
- Struktur kalimat yang baku, baik dan benar
- Istilah-istilah yang digunakan harus baku sesuai dengan standar bahasa yang digunakan



Pengecekan bahasa oleh editor bahasa sebelum layout untuk uncorrected proof

Disinsentif

Sub-unsur	Indikator	Nilai
Plagiat	a. Terbukti memuat satu atau lebih artikel yang keseluruhannya merupakan plagiat dan tidak ada tindakan koreksi atau penarikan kembali dari penerbit	-15
	b. Terbukti memuat satu atau lebih artikel yang sebagian merupakan plagiat dan tidak ada tindakan koreksi dari penerbit	-5

Plagiarisme meliputi penjiplakan sebagian hingga keseluruhan karangan orang lain, penerbitan tanpa hak atas namanya sendiri karya orang lain (termasuk karya mahasiswa asuhannya) yang belum dipublikasi, dan mengutip secara verbatim alinea atau bab tulisan ilmuwan lain tanpa menuliskan sumbernya.

Jurnal jurnal tidak melaksanakan langkah-langkah korektif (*erratum*, *corrigendum*, atau *retraction*).



Pengecekan *similarity* saat proses *peer review* dan sebelum naskah diterbitkan

-Turnitin,
-Plagscan
-iThenticate

Turnitin interface showing a document titled "Bacterial growth competition and their nitrate reduction end-products in the steady state chemostat of nitrate reducing...". The Match Breakdown sidebar on the right shows a 7% match with "journal.frontiersin.org".

hasil similarity index

PlagScan interface showing a document titled "J Environ Biol Competition comonans with nitrate amonifiers.docx" with a 5.4% similarity score. The interface includes a list of sources and a legend for text highlighting.

iThenticate interface showing a document titled "In Vitro Fermentation Parameters, Gas Production Kinetics, and Digestibility of Solid...". The Match Overview sidebar on the right shows a 16% similarity score. A callout bubble points to the 16% score.

Hasil Similarity check (16%)
Persen di bawahnya adalah
rincian kesamaannya.

Pelanggaran Etika Publikasi

Data fabrication and falsification

Plagiarism

Redundant publication

Inappropriate authorship

“FAKE PEER REVIEW”

Terkait Substansi:

Pengelola Jurnal hati-hati terkait “FAKE PEER REVIEW”

→ Jurnal yang membolehkan penulis suggest Reviewer”

The Washington Post

Democracy Dies in Darkness

Morning Mix

Major publisher retracts 64 scientific papers in fake peer review outbreak

nature

[Explore content](#) ▾

[About the journal](#) ▾

[Publish with us](#) ▾

[nature](#) > [news](#) > [article](#)

[Published: 18 August 2015](#)

Faked peer reviews prompt 64 retractions

JKMS

JOURNAL OF KOREAN MEDICAL SCIENCE

[jkms.org](#)

[J Korean Med Sci. 2019 Jan 14; 34\(2\): e6.](#)

Published online 2018 Dec 26. doi: [10.3346/jkms.2019.34.e6](#)

PMCID: PM

PMID:

Fake Peer Review and Inappropriate Authorship Are Real Evils

[Horacio Rivera](#)^{✉1,2}

https://retractionwatch.com/the-retraction-watch-leaderboard/

[Login](#)

Version: 1.0.5.5

The Retraction Watch Database
Please see this [user guide](#) before you get started

Author(s): **Country(s):**

Title:

Reason(s) for Retraction:

Subject(s): Article Type(s):

Journal:

Publisher:

Affiliation(s):

Notes:

URL:

[Clear Search](#)

Original Paper

From Date: To:

PubMedID: mm/dd/yyyy

DOI:

Retraction or Other Notices

From Date: To:

PubMedID: mm/dd/yyyy

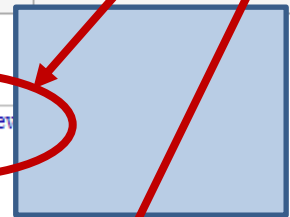
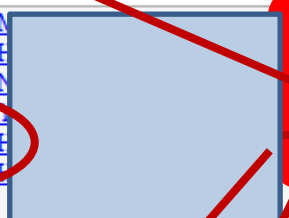
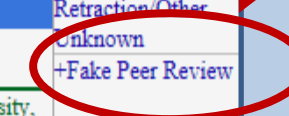
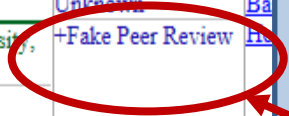
DOI:

Nature of Notice: Paywalled:

Retraction or Other Notices Title/Subject(s)/Journal — Publisher/Affiliation(s)/Retraction Watch Post URL(s)	Reason(s)	Author(s)	Original Paper Date/PubMedID/DOI	Retraction or Other Notices Date/PubMedID/DOI	Article Type (s) Nature of Notice	Countries Paywalled Notes
35 Item(s) Found						
Effect of delegative leadership style, work motivation and work discipline on employee performance in PT Bank Mandiri KCP Jakarta Kota (B/T) Business - Management; (SOC) Psychology; <i>Jurnal Ekonomi — Universitas Tarumanagara</i> Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara	+Duplication of Article	Arifin Djakasaputra Christina Catur Widayati Septy W	03/01/2017 00000000 10.24912/je.v22i1.183	10/28/2018 00000000 10.24912/je.v23i3.388	Research Article Retraction	Indonesia No
Managing Learning for Quality Improvement of Islamic Education (HUM) Religion; (SOC) Education; <i>Jurnal Evaluasi — Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam</i> Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang	+Plagiarism of Article	Siti Mutholingah	06/01/2018 00000000 10.32478/evaluasi.v2i2.169	10/01/2018 00000000 10.32478/evaluasi.v3i1.188	Review Article Retraction	Indonesia No
Growth after academic failure in Javanese students: An indigenous approach (SOC) Education; (SOC) Psychology; <i>Psychological Research and Intervention — Universitas Negeri Yogyakarta</i>	+Date of Retraction/Other Unknown	Fakhirah Inayaturobbani Ammik Kisriyani	09/01/2018 00000000 10.21831/pri.v1i2.22162	09/01/2018 00000000 10.21831/pri.v1i2.22162	Research Article Retraction	Indonesia No

No.1, Kalibata, Jakarta Selatan, 12760. Indonesia			
Novel drug delivery carrier from alginate-carrageenan and glycerol as plasticizer (PHY) Engineering - Chemical; (PHY) Materials Science; (PHY) Physics; Results in Physics --- Elsevier	+Date of Retraction/Other Unknown +Fake Peer Review	[Redacted]	08/15/2017 00000000 10.1016/j.rinp.2017.08.014
Department of Chemistry, Faculty of Science and Technology, Airlangga University, 60115, Indonesia			08/15/2017 00000000 10.1016/j.rinp.2017.08.014
Department of Chemical Engineering, Faculty of Industrial Technology, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 60111, Indonesia			
Development of carbon paste electrodes modified by molecularly imprinted polymer as potentiometry sensor of uric acid (PHY) Engineering - Chemical; (PHY) Materials Science; (PHY) Physics; Results in Physics --- Elsevier	+Date of Retraction/Other Unknown +Fake Peer Review	[Redacted]	
Department of Chemistry, Faculty of Science and Technology, Airlangga University, 60115, Indonesia			
Université d'Artois, EA 7394, Institut Charles Viollette, Lens F-62300, France			
ISA Lille, EA 7394, Institut Charles Viollette, Lille F-59000, France			
Ulco, EA 7394, Institut Charles Viollette, Boulogne sur Mer F-62200, France			
Université de Lille, EA 7394, Institut Charles Viollette, Lille F-59000, France			
Laboratoire de chimie analytique appliquée, matériaux et environnement (LC2AME), Faculté des Sciences, B.P. 717, 60000 Oujda, Morocco			
Development of electrode carbon paste modified by molecularly imprinted polymer as sensor for analysis of creatinine by potentiometric (PHY) Engineering - Chemical; (PHY) Materials Science; (PHY) Physics; Results in Physics --- Elsevier	+Date of Retraction/Other Unknown +Fake Peer Review	[Redacted]	05/12/2017 00000000 10.1016/j.rinp.2017.05.012
Department of Chemistry, Faculty of Science and Technology, Airlangga University, 60115, Indonesia			05/12/2017 00000000 10.1016/j.rinp.2017.05.012
Université d'Artois, EA 7394, Institut Charles Viollette, Lens F-62300, France			
ISA Lille, EA 7394, Institut Charles Viollette, Lille F-59000, France			
Ulco, EA 7394, Institut Charles Viollette, Boulogne sur Mer F-62200, France			
Université de Lille, EA 7394, Institut Charles Viollette, Lille F-59000, France			
Laboratoire de chimie analytique appliquée, matériaux et environnement (LC2AME), Faculté des Sciences, B.P. 717, 60000 Oujda, Morocco			
Development of electrode carbon paste/molecularly imprinted polymer (MIP) with methacrylic acid as monomer to analyze glucose by potentiometry (PHY) Engineering - Chemical; (PHY) Materials Science; (PHY) Physics; Results in Physics --- Elsevier	+Date of Retraction/Other Unknown +Fake Peer Review	[Redacted]	05/11/2017 00000000 10.1016/j.rinp.2017.05.015
Department of Chemistry, Faculty of Science and Technology, Airlangga University,			05/11/2017 00000000 10.1016/j.rinp.2017.05.015

Fake Peer Review



Terima Kasih

Selamat Membangun dan Mengelola Jurnal Ilmiah
Bereputasi Nasional



**Workshop Peningkatan
Peringkat Jurnal Terakreditasi
Medan, 9-10 Juni 2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

HAYATI ISSN : 1978 - 3019
Journal of Biosciences



MICRObiology
INDONESIA
E-ISSN: 2087-8575 ISSN: 1978-3477

Jurnal
Ilmu Pertanian Indonesia
(Indonesian Journal of Agricultural Sciences)
Published by Institute for Research and Community Services, Bogor Agricultural University (IPB).